

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kanker adalah salah satu kondisi dimana ada sel yang bertumbuh secara abnormal dan tidak terkendali akibat adanya mutasi DNA (Kumar et al., 2015). Kanker dapat menyerang berbagai jaringan dalam tubuh termasuk pada perempuan salah satunya di payudara, maka disebut kanker payudara. Kanker payudara adalah keadaan sel epitel duktus maupun lobulus payudara yang mengalami pertumbuhan abnormal (Kumar et al., 2015).

Salah satu penyebab utama kematian pada perempuan adalah kanker payudara. Pada tahun 2013, estimasi jumlah kanker payudara dari seluruh provinsi di Indonesia berjumlah 61.682 kasus (Kemenkes RI, 2016). Kanker payudara memiliki insidensi tertinggi pada perempuan di Indonesia dengan nilai 42,1 per 100.000 penduduk dengan angka kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Penduduk di Amerika Serikat juga mengalami kematian dengan penyebab kedua adalah kanker payudara, dimana baik di Amerika Serikat dan di seluruh dunia variasi geografis yang signifikan pada kanker payudara mengalami peningkatan insiden di daerah perkotaan dan industri (Large & Wei, 2017).

Penyebab spesifik dari kanker payudara belum ditemukan melalui berbagai penelitian. Namun, beberapa faktor risiko yang dapat memicu kanker payudara diantaranya yaitu jenis kelamin perempuan, berusia diatas 50 tahun, ada riwayat keluarga dan serta bawaan genetik (pembawa mutasi gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53)), sebelumnya pernah mempunyai riwayat penyakit payudara (DCIS pada payudara yang sama, LCIS, densitas tinggi pada mamografi), menstruasi dini (<12 tahun) atau terlambat menopause (>55 tahun), gangguan reproduksi (tidak mempunyai keturunan dan tidak menyusui), obesitas, hormonal, riwayat radiasi dinding dada, konsumsi alkohol, dan faktor lingkungan (Kemenkes RI, 2017).

Riwayat menyusui atau pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko terjadinya kanker payudara yang meningkat bila durasi pemberiannya semakin lama. Perempuan yang memiliki riwayat menyusui 12-23 bulan, terdapat penurunan risiko kanker payudara 66,3%, lalu 87,4% pada perempuan yang menyusui selama 24-35 bulan, dan 94% pada perempuan yang menyusui selama 36-47 bulan (Silva et al., 2010).

Pada tahun 2018, data hasil Riskesdas menyatakan proporsi pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia terdapat 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial (ASI dan makanan tambahan), dan 3,3% ASI predominan (ASI dan minuman selain ASI) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Inisiasi Menyusui Dini (IMD) provinsi 2017, Provinsi Jawa Tengah menempati posisi 14 dengan persentase 77,05%, sedangkan perolehan tertinggi adalah Provinsi Aceh

(97,31%), dan perolehan terendah adalah Provinsi Banten (29.99%), Provinsi Maluku (19,13%), dan Provinsi Papua (15%) (Kemenkes RI, 2018). Perempuan yang menyusui akan mengalami penundaan masa ovulasi dan menurunkan paparan hormon estrogen (WHO, 2020). Sebaliknya, perempuan yang tidak menyusui menjadikan paparan hormon estrogen lebih tinggi dan dalam jangka waktu lama berisiko terhadap kejadian kanker payudara (NBOCC, 2009).

Penelitian sebelumnya pernah dilaksanakan di RSUD Dokter Soedarso Pontianak dengan menggunakan metode *case control* tidak ditemukan hubungan antara riwayat lama menyusui dengan penurunan risiko mengidap kanker payudara ( $p = 0,43$ ) (Sagala et al., 2014). Selain itu, penelitian serupa dilaksanakan di RSUD Muntilan dengan metode *cross sectional* dimana ditemukan ada hubungan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara ( $p = 0.04$ ) (Listyawati & Suharni, 2015). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta didapati hasil ada risiko terjadinya kanker payudara pada perempuan yang memiliki riwayat menyusui <6 bulan ( $OR = 2,63$ ) (Tirtawati, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana risiko kejadian kanker payudara dengan riwayat menyusui. Sejauh ini di RSI Sultan Agung Semarang belum banyak dilakukan penelitian tersebut. Selain itu, lokasi dari Rumah Sakit Islam Sultan Agung juga dekat sehingga mudah di akses peneliti. Maka peneliti memilih lokasi penelitian di RSI Sultan Agung Semarang.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Apakah ada risiko riwayat menyusui pada kejadian kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui risiko riwayat menyusui pada kejadian kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Mengetahui gambaran riwayat menyusui pada pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang.

1.3.2.2. Mengetahui gambaran karakteristik pada pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang.

1.3.2.3. Mengetahui besar risiko riwayat menyusui pada kejadian kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Suplemen pengetahuan dan wawasan tentang risiko riwayat menyusui pada kejadian kanker payudara bagi perkembangan ilmu di bidang onkologi dan ilmu kesehatan masyarakat.

## 1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Memberi informasi kepada masyarakat dan tenaga kesehatan tentang faktor risiko riwayat menyusui pada kejadian kanker payudara.

1.4.2.2. Memberi informasi kepada pihak Rumah Sakit Islam Sultan Agung mengenai seberapa besar risiko riwayat menyusui pada kejadian kanker payudara untuk menciptakan program pencegahan agar kejadian kanker payudara dapat diminimalisir.

